

**GAYA BAHASA DALAM NAZAM BATU NGOMPAL
OLEH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID
(ANALISIS STILISTIKA)**

TESIS



Oleh:

Ulyah Darajah

NIM: 18201010007

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum.)**

**MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulyah Darajah

NIM : 18201010007

Jenjang : Magister (S2)

Program : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Ulyah Darajah

NIM. 18201010007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulyah Darajah

NIM : 18201010007

Jenjang : Magister (S2)

Program : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2022
Saya yang menyatakan,



Ulyah Darajah
NIM. 18201010007

PERNYATAAN BERJILBAB

Nama : Ulyah Darajah

NIM : 18201010007

Jenjang : Magister (S2)

Program : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S2.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 21 Maret 2022
Saya yang menyatakan,



Ulyah Darajah
NIM. 18201010007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ulyah Darajah

NIM : 18201010007

Tesis berjudul : Gaya Bahasa Dalam *Nazam Batu Ngompal* Karya Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (Analisis Stilistika)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Maret 2022
Pembimbing



Dr. H. Moh. Habib, M.Ag.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-660/Un.02/DA/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : GAYA BAHASA DALAM NAZAM BATU NGOMPAL
KARYA TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID
(ANALISIS STILISTIKA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULYAH DARAJAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18201010007
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mohammad Habib, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 624d397d0a05e



Penguji I

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc M. Ag

SIGNED

Valid ID: 624c52aea7921



Penguji II

Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.

SIGNED

Valid ID: 624d1e706a46f



Yogyakarta, 25 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 624e6d78713ec

Abstrak

ULYAH DARAJAH, S.Pd. (18201010007): “Gaya Bahasa dalam *Nazam Batu Ngompal* oleh Syaikh Zainuddin”: Analisis Stilistika. Program Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini berjudul “Gaya bahasa dalam *Nazam Batu Ngompal* oleh Syaikh Zainuddin Abdul Madjid: Analisis Stilistika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahasa dan estetika yang ada dalam *Nazam Batu Ngompal* karya Syaikh Zainuddin. *Nazam Batu Ngompal* adalah terjemahan dari kitab *Tuhfatul Aifal*. Dari penamaan kitab ini menunjukkan makna metafora. Yaitu terdiri dari bahasa Arab dan bahasa Sasak. Penelitian ini menggunakan teori stilistika sya’ir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Penggunaan gaya bahasa dalam *Nazam Batu Ngompal* meliputi lima aspek kebahasaan, yaitu *pertama*, aspek fonologis berupa: *Qafiyah* yang dominan menggunakan konsonan (*ṣawamīṭ*), *Al-Nabr*, *Tanghim* dan *Al-Iqa’*. *Kedua*, aspek morfologis berupa, kalimat imperatif, kalimat larangan, *al-‘udul al-sigah* ‘*an al-asl al-siyaqi* dan ambiguitas. *Ketiga*, aspek sintaksis berupa: *Hadzaf*, *Taqdim* dan *Ta’khir* dan penggunaan *nida’*. *Keempat*, aspek semantik berupa: penggunaan makna denotasi, makna konotasi, antonim, sinonim dan homonim. *Kelima*, aspek imagery yaitu berupa: *Personifikasi*, *Metafora*, *Epitet* dan penggunaan gaya bahasa *Jinas*. 2. Penggunaan estetik bahasa yang timbul dari *nazam* ini mempengaruhi pembaca, pendengar dan orang yang melafalkan *nazam* ini akan tertarik untuk mengetahui informasi yang ada dalam kitab ini, orang yang mendengar, membaca dan melafalkan *nazam* ini akan lebih mudah memahami isi yang terkandung dalam *nazam* ini yang berbentuk ilmu pengetahuan, sifat orang terdahulu, nasihat dan ketawaddu’an dari pengarang. Untuk para santri dan orang-orang yang baru belajar ilmu tajwid akan lebih mudah menghafal kitab *Nazam Batu Ngompal*.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa, Nazam Batu Ngompal.*



تجريد

علية درجة،(18201010007) "الأسلوبية في نظم باتوا غومفال لشيخ زين الدين عبد المجيد". رسالة البحث لدرجة الماجستير كلية الآداب والعلم الثقافة قسم اللغة العربية وأدبها بجامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجاكا يوكياكرتا، 2022

تهدف هذه الدراسة ان تبحث كيف اللغة و علم الجمال في نظم باتوا غومفال. النظم باتو غومفال ترجمة من كتاب "تحفة الأطفال". تنظر إلى اسم النظم و هو مجازيا. و هو من لغة العربية و ساساك. تستخدم هذه الدراسة بنظرية الأسلوبية بطريقة كيفية الوصفية.

تحصل الدراسة هي : 1. استعمال الأسلوبية على خمسة هيئة، الأولى، تحليل الصوتية على القافية هي هيمنة من الصواميت و النبر و التنعيم والإيقاء. الثانية تحليل الصرف على الأمر و النحي و العدد الصيغة عن الأصل الشيقاق و الإدماج. الثالثة، تحليل التركيب فبالخذف و التقديم والتأخير و تستخدم النداء الرابعة، تحليل الدلالة في معنى حقيقي و ظلال المعنو نقبض المعنى و مرادف و اشتراك الفضى . الخامسة، تحليل التصوير على التشخيص والكنية والمجازي و الجناس. 2. وتأثير الأساليب على معنى النظم يجعل السامع والقارئ والذنينق بهراغب ان يعرف محتوياتالكتاب. ويسهل الناس على حفظ و فهم هذا النظم من علم و صفة و نصيحة و تواضع لشيخ زين الدين. ويسهل الطلاب و مبتدأ الدرس علم التجويد على حفظ النظم.

الكلمات الرئيسية: الأسلوب، نظم باتو غومفال

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala rahma, taufiq, hidayah dan inaya-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam selalu tercurahka kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.

Atas rahmat dan karunia-Naya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Gaya Bahasa dalam Nazam Batu Ngumpal Kaya TGKH. Zainuddin Abdul Madjid” sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Dalam penelitian tesis ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa terlaksananya proses tersebut tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab beserta para staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Dr. H. Moh. Habib, M.Ag., Selaku pembimbing penulis, yang telah memberikan dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc M.Ag., Selaku Penguji satu penulis, yang telah memberikan arahan dan masukan dalam hal penulisan.
6. Prof. Dr. H. Muhammad Pribadi, M.A. M.Si., Selaku penguji dua penulis, yang telah memberikan arahan tentang penulisan.
7. Seluruh dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan selalu membimbing penulis dengan berbagai macam pengetahuan yang dimiliki selama perkuliahan berlangsung.

8. Ayahanda Nukman dan Ibunda Husniah, yang senantiasa mendukung melalui doa-doa dan pesan-pesan dalam menyelesaikan program studi ini. Serta untuk adinda Muhaimin Fdahali, yang selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Ustadz Muhammad Nawawi, Q.H dan para Ustadz di Pondok Al-Islamiyah Bebidas, yang senantiasa memberikan doa-doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. M. Imrah Fahrudi, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah MA Al-Islamiyah Bebidas dan Zohrawardi, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah MI Al-Islamiyah Bebidas yang senantiasa memberikan waktu, keterbukaan dan memberikan izin kepada penulis untuk ke luar daerah untuk menyelesaikan tugas akhir.
11. Para guru di MA Al-Islamiyah Bebidas dan MI Al-Islamiyah Bebidas, yang selalu member dukungan dalam menyelesaikan program studi ini.
12. Faizah, Afifah, Diyah, Ninda, Zahwa, Tazkia, Auzai, Jamil, Arwan, Farid, Ochim, Sadid dan Muslim serta teman-teman Program Magister Sastra Arab, yang senantiasa menemani penulis diskusi, dialog dalam hal penulisan ataupun yang lain.
13. Maulid Agustina, Aisyam Madliyah, Huril Aini, Kholisatul Munawarah, Rosmi Handriyani dan teman-teman penulis semuanya yang senantiasa memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan program studi magister ini.
Akhirnya penulis memohon ridho dan ampunan Allah atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini, harapannya, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi baik dalam akademik maupun non akademik.

Yogyakarta, 08 April 2022

Hormat saya


(Ulyah Darajah)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـَـُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	5
a. Manfaat Teoritik	5
b. Manfaat Praktis	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
1. Hakikat Stilistika	9
2. Hubungan Stilistika dengan Ilmu Lain	11
a. Hubungan Stilistika dengan Lingusitik	11
b. Hubungan Stilistika dengan Semiotik	14
3. Analisis Stilistika.....	15
a. Pendekatan Stilistika	15
b. Level Analisis Stilistika	17
F. Metodologi Penelitian	25

1. Sumber Data	23
2. Teknik Pengumpulan Data	24
3. Analisis Data	24
G. Sistematika Penelitian	25
BAB II NAẒAM BATU NGOMPAL DAN PENULISNYA	26
A. <i>Naẓam Batu Ngompal</i>	26
B. Penulis dan Karyanya	28
BAB III ANALISIS STILISTIKA DALAM NAẒAM BATU NGOMPAL.....	35
A. <i>Al-Tahlil al- ṣauti</i> (level Fonologis)	35
1. Qafiyah	35
a. <i>Ṣawāmit Ihtikakiyah (frikatif)</i>	36
b. <i>Ṣawāmit Anfiyah (Nasal)</i>	37
c. <i>Ṣawāmit al-Infijāriyah (Plosif)</i>	39
d. <i>Ṣawāmit Mukarroroh (Getar)</i>	40
2. <i>Al-Nabr (Stressing)</i>	42
3. <i>At-Tanghim (Nada)</i>	44
4. <i>Al-Iqa'</i>	46
B. <i>Al-Tahlil al- Ṣarfi</i> (Anaisis Morfologi)	52
1. <i>Al-Amr</i> (Kalimat Imperatif)	52
2. <i>An-Nahy</i> (Kalimat Larangan)	55
3. <i>Al-‘udūl bi al- Ṣīgah ‘an al-Aṣl al-Syāqi</i> (Ekuivalensi)	58
4. Ketaksaan/ ambiguitas	64
C. <i>Al-Tahlil al-Tarkibi</i> (Analisis Sintaksis)	65
1. Hadzaf	65
2. Taqdim dan Ta’khir.....	68
3. Kalimat <i>Nida'</i>	71
D. <i>Al-Tahlil al-Dalāli</i> (Analisis Semantik)	74
1. Makna denotasi	74
2. Makna konotasi	76
3. Antonim	78
4. Sinonim	83

5. Homonim.....	86
E. Al-Tahlil al-Taşwīri (Imagery)	87
1. <i>Personifikasi</i>	87
2. <i>Metafora</i>	89
3. <i>Epitet</i>	91
4. <i>Gaya Bahasa Jinas</i>	92
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid dilahirkan di kampung Bermi, Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 17 Rabiul Awal 1316 Hijriah bertepatan dengan tanggal 5 Agustus 1898 Masehi dari perkawinan Tuan Guru Haji Abdul Madjid (beliau lebih akrab dipanggil dengan sebutan guru Mukminah atau guru Minah) dengan seorang wanita shalihah bernama Hajjah Halimah al-Sa'diyah.¹ Orang Lombok biasa menyebut namanya dengan panggilan Datok Maulana Syaikh. Selain tergolong tokoh ulama dengan bobot keilmuan yang dalam, Syaikh Zainuddin juga termasuk penulis dan pengarang yang produktif.² Bakat dan kemampuannya sebagai pengarang, tumbuh dan berkembang dari sejak masih belajar di madrasah *Şaulatiyyah*. *Şaulatiyyah* merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang cukup terkenal di Makkah. Karena bakat tersebut, maka tidak mengherankan bila beliau mendapat pujian dari salah seorang maha gurunya, seorang penyair dan pujangga besar Arab, yaitu Syaikh As-Sayyid Muhammad Amin Al-Kutbi.³ Dalam bidang metodologi setidaknya ada tiga jenis ilmu karya Syaikh Zainuddin yaitu meliputi aturan/metode membaca Al-Qur'an, ilmu hadis dan sastra. Mengenai tata cara membaca al-

¹Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 50.

²Abdul Hayyi Nu'man, *Maulanasysyaikh TGKH. Zainuddin Abdul Madjid, Riwayat Hidup & Perjuangan* (Pancor: Pengurus Besar Nadlatul Wathan, 2016), h. 150.

³Abdul Hayyi Nu'man, h. 152.

Qur'an (tajwid) ia menulis *Nazam Batu Ngompal*.⁴ Dalam kitabnya terdapat penjelasan tentang isi dan tujuan dibuatnya kitab *Nazam Batu Ngompal*. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa “*Nazam Batu Ngompal* merupakan terjemahan dari kitab *Nazam Tuhfatul Atfāl*” karya Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad Al Jamzuri. Tujuan ditulisnya kitab ini adalah agar anak-anak Sasak membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Seperti yang tercantum dalam kitab ini:

دترجمه دری (نظم) یغ برنما

(تحفة الأطفال) کتاب یغ اوتما⁵

*Diterjemah dari nazam yang bernama
(Tuhfatul Atfāl) kitāb yang utama*

Namun menariknya dalam kitab ini, Syaikh Zainuddin menulis karya tersebut menggunakan tulisan Arab, bahasa Sasak dan juga bahasa Melayu yang disebut dengan Arab Melayu. Dengan tujuan agar anak-anak Sasak lebih mudah belajar ilmu tajwid. Selain itu *Nazam Batu Ngompal* disusun dengan indah dalam bentuk *nazam*. Sehingga menarik bagi para santri atau pun orang-orang Sasak dalam mempelajari ilmu tajwid. *Nazam* yang tersusun rapi dari kata, kalimat dan pengucapan. Adapun contoh *nazam* yang terdapat dalam pembukaan kitab ini yaitu:

بلاجر اولیهم تجوید یغ صحیح کارن قرآن تورونث فصیح
جاغن ممباچ بچا ئن قبیح تاکوت انچامن حدیث یغ صحیح
راجین برکورو فدا اهلیث.

Belajar oleh mu tajwīd yang ṣaḥīḥ karna qur`ān turunnyā faṣīḥ

⁴ Husnan Wadi and Fitri Indriani, KH. Ahmad Dahlan & TGH. Zainuddin Abdul Madjid. *Pemikiran Pembaruan Keislaman Dan Strategi Dakwah* (Kalimantan Barat: PBNW Nusa Tenggara Barat Nawa Institute Kalimantan Barat, 2014), h. 66

⁵Muhammad Zainuddīn Abdul Madjid, *nazam Batu Ngompal* (Pancor), h. 5.

Jangan membaca baca 'an qabīh takut ancaman hadīś yang ṣaḥīḥ

*Rajin berguru pada ahlinya.*⁶

Dalam kitab ini juga dijelaskan alasan mengapa kitab ini dinamakan *Batu Ngompal*. *Batu Ngompal* yang dimaksud adalah “*Batu terapung yang mengalir di atas kepala*”. Sebagaimana kita ketahui sebuah batu jika dimasukkan kedalam air, maka batu akan tenggelam. Namun tidak dengan *Batu Ngompal*. *Batu Ngompal* adalah batu apung, maka Batu tersebut akan ringan di atas air.

Adapun kata ‘*uslūb*’ (bahasa Arab) atau *style*’ (bahasa Inggris) tidak begitu asing bagi orang-orang di kalangan bahasa dan sastra Arab. *Uslūb* atau *style* dalam bahasa Indonesia adalah gaya bahasa yang kemudian diadaptasikan menjadi ‘*stile*’ (bahasa Italia). *Stile* adalah cara pengucapan dalam bahasa sastra atau cara pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan. *Stile* dalam penulisan sastra ditulis dalam konteks kesastraan dengan tujuan untuk mendapatkan efek keindahan yang lebih bagus.⁷ *Stile* merupakan karakteristik bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam sebuah karya dan dalam karya tersebut mengandung unsur keindahan. Gaya bahasa seorang pengarang tidak akan sama apabila dibandingkan dengan pengarang lainnya karena pengarang tertentu selalu menyajikan hal-hal yang berhubungan erat dengan selera pribadinya dan kepekaannya terhadap segala sesuatu di sekitarnya. Sehingga dapat didefinisikan bahwa gaya bahasa

⁶*Ibid*, h. 5

⁷Andri Wicaksono, *Catatan Ringkas Stilistika* (Bandarlampung: Garudhawaca, 2014), h.

digunakan sebagai cara pemakaian bahasa yang spesifik oleh seseorang dalam sebuah karya.⁸ Kata '*Ilmu al-Uslūb*' (bahasa Arab), '*stylistics*' (bahasa Inggris) kemudian disebut 'stilistika' dalam bahasa Indonesia merupakan kajian gaya bahasa atau kajian stile. Stilistika menurut Leech & Short dalam Burhan Nurgiyantoro menunjuk pada pengertian tentang studi stile, kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesastraan.⁹ Kajian stilistika adalah *stile*, bahasa yang dipakai dalam konteks tertentu. Pada tradisi Arab istilah stilistika disebut '*Ilmu al-Uslūb*'. Namun ada juga yang menyebutnya dengan kata '*al-Uslūbiyyah*'. Oleh sebab itu, maka penelitian ini sangat tepat dianalisis menggunakan teori stilistika. Untuk mengetahui karakteristik bahasa yang digunakan dalam kitab *Nazam Batu Ngompal* karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid. Teori stilistika yang digunakan adalah teori stilistika Sya'ir sebagaimana yang ada dalam buku Prof. Syihabuddin Qalyubi. Karena dalam Kitab *Nazam Batu Ngompal* setidaknya menggunakan tiga bahasa, maka penelitian ini tidak jauh dari campur kode dan alih kode sebagai pendukung data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ragam uslub dalam bahasa *Nazam Batu Ngompal* karya Syaikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid?

⁸ *ibid*, h. 7-8.

⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika*, (Yogyakarta: UGM), h.75.

2. Bagaimana estetik bahasa dalam *Nazam Batu Ngompal* karya Syaikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam uslub dan estetik bahasa dalam *Nazam Batu Ngompal* karya Syaikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kemudahan bagi pengembangan tentang stilistika di Indonesia, khususnya di Fakultas adab dan ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga.
- 2) Diharapkan bermanfaat untuk para mahasiswa dalam mengembangkan penelitian terhadap karya sastra dan linguistik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk para peneliti selanjutnya dalam bidang stilistika dan sebuah karya.
- 2) Menambah wawasan bagi para pembaca dan penikmat karya sastra terutama *Nazam Batu Ngompal* dan karya lainnya.

- 3) Menambah wawasan terutama bagi para anggota organisasi Nahdlatul Wathan dan para santri bahwa mereka tidak hanya belajar tajwid namun mengetahui unsur keindahan yang terdapat dalam *Nazam Batu Ngompal*.

D. Tinjauan Pustaka

Jika dilihat dalam kajian studi stilistika, sudah begitu banyak penelitian yang dilakukan terkait pembahasan stilistika dalam karya yang menggunakan bahasa Arab. Termasuk karya-karya para penulis yang ada di Indonesia. Begitu pula halnya dengan karya TGKH. Zainuddin, sudah beberapa karya beliau dibahas oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa karya yang mendekati pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Irfan dkk, 2021 yang membahas tentang Campur Kode dalam *Nazam Batu Ngompal*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat beberapa bentuk campur kode dalam *Nazam Batu Ngompal*, diantaranya: campur kode dalam bentuk kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Adapun campur kode dalam dalam wujud frase yaitu frase kata benda, frase endosentrik koordinatif, frase endosentrik sribut, dan frase preposional. Unsur klausa yang terdapat dalam nadzom ini adalah klausa kombinasi tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, Indonesia dan Sasak.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ulil Abror, 2019 yang membahas tentang “Makna Konotatif Nazom BatuNgompal Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid”. Metode penelitian yang digunakan adalah

¹⁰Moh. Irfan and others, ‘The Reality Of Code-Mixing In Nadzom Batu Ngompal’, SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2021.

kualitatif deskriptif, dengan hasil penelitian sebagai berikut: *Batu Ngompal* ditulis dalam bentuk syair sebagai bahan referensi bahan ajar, berisikan nasehat dan sebagai pedoman dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Erna liana, Rusdiawan dan Saharudin, 2021 tentang “Kajian Stilistika-Pesantren pada Renungan Masa Pengalaman Baru Tgkh. Zainuddin Abdul Madjid”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan gaya bahasa khas pesantren dan kandungan makna dalam syair. Pendekatan yang digunakan teori stilistika, semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian adalah terdapat bahasa khas pesantren yang identik dengan bahasa Arab dan memiliki makna yang berbeda sesuai dengan teks dan konteksnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah, 2018 yang membahas tentang Gaya bahasa dan pesan-pesan pada wasiat renungan masa pengalaman baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Dalam penelitian ini menjelaskan gaya bahasa pada salah satu karya TGKH. Zainuddin Abdul Madjid yaitu “Renungan masa”.¹¹ Dalam wasiat “Renungan Masa” pengalaman baru karya TGKH. Zainuddin terdapat beberapa gaya bahasa, yaitu: majas metafora, majas hiperbola, majas personifikasi, majas, sinekdoke, dan majas metonimia. Selain gaya bahasa tersebut terdapat juga diksikonotasi, kata asing dan kata daerah.

¹¹Tuti Alawiyah, ‘Gaya Bahasa Dan Pesan-Pesan Pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid’(UNIVERSITAS HAMZANWADI Pancor, 2018)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori stilistika dan *Nazam Batu Ngompal*. Maka dapat dilihat perbedaan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Moh. Irfan dkk, yang meneliti tentang *Nazam Batu Ngompal*. Namun dalam penelitian ini, Moh Irfan menggunakan teori campur kode. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kitab nazom *Batu Ngompal*. Namun dengan teori yang berbeda. Karena dalam penelitian ini membahas nazom *Batu Ngompal* menggunakan teori campur kode alih kode. Penelitian yang dilakukan Ulil Abror yang membahas *nazam Batu Ngompal* menggunakan teori makna konotatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang kan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang *nazam Batu Ngompal*. Namun dengan teori yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Erna liana dkk, yang membahas salah satu karya Syaikh Zainuddin yaitu *Wasiat Renungan Masa*". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika dan semiotik. Penelitian yang dilakukan oleh Erna mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu meneliti karya orang yang sama dengan teori stilistika namun dengan objek yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah, yang membahas tentang salah satu karya TGKH. Zainuddin yaitu wasiat "Renungan Masa". Dalam penelitian ini sama-sama meneliti karya satu orang dengan teori yang sama namun pada obyek yang berbeda. Dalam penelitian ini mempunyai salah satu persamaan yaitu meneliti menggunakan teori gaya bahasa dalam sebuah karya. Namun karya yang diteliti berbeda.

E. Kerangka Teori

1. Hakikat Stilistika

Secara etimologis *stylistics* berkaitan dengan istilah *style* yang berarti gaya, sedangkan ilmu *stylistics* dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya. Dalam kajian ini, gaya yang dimaksudkan berkaitan dengan pemakaian unsur-unsur bahasa dalam karya sastra.¹² Stilistika dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa *style* (gaya bahasa).¹³ Hakikat gaya (*style*) tidak lain adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya.¹⁴ Stilistika erat dengan *stile*. Jika *style* diindonesiakan dengan diadaptasikan menjadi '*stile*' atau 'gaya bahasa', istilah *stylistic* juga dapat diperlakukan sama, yaitu diadaptasi menjadi 'stilistika'. Istilah stilistika juga lebih singkat dan efisien dari pada terjemahannya yang 'kajian gaya bahasa' atau 'kajian *stile*'.¹⁵ Istilah stilistika berasal dari kata *stylistics* dalam bahasa Inggris. Istilah stilistika atau *stylistics* terdiri dari dua kata *style* dan *ics*. *Stylist* adalah pengarang atau pembicara yang baik gaya bahasanya, perancang atau ahli dalam mode. *Ics* atau *ika* adalah 'ilmu kaji, telaah. Stilistika adalah ilmu gaya atau ilmu gaya bahasa. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang *style*. *Stile*/gaya secara tradisional telah didefinisikan sebagai cara ekspresi linguistik dalam

¹²Risdawati, h. 6.

¹³Ahmad Muzakki, *Stilistika Al-Qur'an* (Malang: Uin Malang Press, 2009), h. 9.

¹⁴H. Soedarto Satoto, *Stilistika* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 150.

¹⁵Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), h.

bentuk prosa atau sajak bagaimana penutur atau penulis mengatakan apapun yang mereka nyatakan.¹⁶

Menurut Kridalaksana dalam Rachmat Djoko stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan orang dalam karya sastra, ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan; penerangan linguistik pada gaya bahasa.¹⁷ Stilistika merupakan cabang ilmu linguistik memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Menurut Richard dalam Khushartanti, kajian mengenai gaya bahasa dapat mencakup gaya bahasa lisan, namun stilistika cenderung melakukan kajian bahasa tulis termasuk karya sastra. Dalam Stilistika orang mencoba memahami mengapa si penulis cenderung menggunakan kata-kata atau ungkapan tertentu. Adakalanya stilistika digunakan yang lebih luas, yaitu menandai gaya bahasa berdasarkan variasi bahasa regional dan juga variasi bahasa sosial.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa stilistika merupakan ilmu yang membahas tentang penggunaan bahasa dalam sebuah karya sastra. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana penggunaan bahasa yang dipakai oleh pengarang dalam karyanya baik dari segi isi maupun sudut pandang pengarang serta hal-hal yang melatar belakangi pengarang mengekspresikan idenya. Dengan

¹⁶Andri Wicaksono, *Catatan Ringkas Stilistika* (Bandar Lampung: Garudha waca, 2014), h. 4.

¹⁷Rachmat Djoko Pradopo, *Stilistika* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021), h. 2.

¹⁸Untung Yuwono Kushartanti and Multamia RMT Lauder, *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta, 2007), h.232.

adanya stilistika dapat diketahui bagaimana bentuk-bentuk kebahasaan atau linguistik dalam karya sastra.

2. Hubungan Stilistika dengan Ilmu Lain

a. Hubungan Stilistika dengan Linguistik

Sebelum mendeskripsikan hubungan *Ilmu al-Uslūb* dengan *Ilm al-Lughah*, sebaiknya dilihat dulu bagaimana para ahli memandang *Ilm al-Lughah* itu sendiri. Di sini, ada dua pandangan yang bisa dikemukakan:¹⁹ Pertama, pandangan linguis Arab klasik tentang bahasa. Mereka berasumsi bahwa kaidah bahasa itu statis (tetap) sekalipun di sana-sini ada perubahan. Atas dasar ini mereka membuat metode ilmiah berupa penggunaan bahasa yang merujuk pada *'asr al-Ihtijaj* (suatu era dimana segala sesuatu dalam dunia akademis harus didasarkan pada alasan-alasan yang kuat), yaitu sebelum bangsa Arab bersentuhan dengan bangsa asing yang bisa merusak bahasanya. Di antara pengaruh dari era ini adalah adanya pembakuan ilmu *Nahw* (sintaksis bahasa Arab). Pada era ini, ilmu *Nahwu* dibukukan lengkap dengan bab-bab dan pasal-pasalnyanya. Secara epistemologis, salah satu pondasi utama dalam ilmu ini adalah *ta'lil*. Secara sederhana, *ta'lil* bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjelaskan suatu fenomena kebahasaan dengan memberikan *'illah* (sebab atau alasan). Selain itu, pada era ini, para linguis juga memberi jalan keluar atas permasalahan baru dalam bahasa dengan menyusun buku khusus untuk masalah-

¹⁹Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Karya Media, 2013), h. 23.

masalah tertentu, seperti *al-mu'arrab*, *al-dakhil*, *al-musahhaf*, *al-muharraf*, dan *al-mulahhan*. Seluruh karya para linguis ini sarat dengan uraian mengenai alasan terhadap setiap fenomena yang dibahasnya.²⁰ Bisa dikatakan, bahwa Stilistika berkaitan erat dengan linguistik terutama dalam hal kelahirannya. Stilistika sangat memperhatikan unsur-unsur ilmu bahasa dan cara mengekspresikannya. Karena itu, sebagian linguis menganggap stilistika ialah bagian dari ilmu bahasa itu sendiri. Namun, Stilistika bukanlah hanya Stilistika ialah sebuah ilmu yang mandiri. Meskipun demikian, kiranya lebih tepat bila stilistika dipandang sebagai ilmu yang menjadi penyeimbang (berpadanan) pada ilmu bahasa, satu cabang dari linguistik.

Sebagian sejarawan berupaya untuk merumuskan relasi historis linguistik dan stilistika. Menurut mereka, setiap studi yang membahas fenomena gaya kebahasaan termasuk stilistika. Pandangan ini mengindikasikan adanya tumpang tindih antara keduanya disiplin ini; adanya relasi historis dan alat kohesi tidak selalu menunjukkan adanya persamaan pada sisi kinerja. Karena itu, perbedaan pada keduanya tidak bisa dinafikan. Linguistik memiliki batasan dan aturan-aturannya sendiri. Demikian juga Stilistika. Maka, Linguistik dan Stilistika tidak bisa disamakan, meskipun keduanya sangat berkaitan; kelahiran Stilistika modern sangat dipengaruhi Linguistik.²¹ Bisa dijelaskan

²⁰*Ibid*, h.17-18.

²¹Syihabuddin Qalyubi, h. 20

bahwa perbedaan yang paling mendasar antara ilmu bahasa dengan stilistika adalah sebagai berikut. Pertama, linguistik mempelajari ujaran, yakni komponen tuturan yang diucapkan. Adapun stilistika, ilmu ini mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana ujaran itu disampaikan.

Kedua, linguistik menyajikan perangkat yang harus ada pada penulis atau pembicara untuk mengungkapkan gagasannya. Perangkat itu berupa kata-kata dan struktur. Linguistik juga menyediakan metode untuk menyusun perangkat-perangkat ini. Sementara stilistika menyajikan metode pemilihan dalam menentukan ungkapan struktur atau yang sesuai, sehingga pengguna bahasa bisa menyampaikan maksud tertentu yang berkesan pada si penerima. Tentu saja, dalam hal ini perlu diperhatikan teori-teori yang telah disepakati oleh para ahli baik yang berkaitan dengan makna verbal, kaidah morfologi, gramatika maupun retorikanya. Perbedaan lain antara stilistika dan linguistik yaitu, meskipun stilistika menjadikan linguistik sebagai dasar studi dan analisis teks, namun ada perbedaan di antara keduanya dalam memperlakukan teks. Linguistik mempelajari apa yang tersurat dalam teks sedangkan stilistika mempelajari bagaimana teks itu dibuat dan bagaimana efeknya terhadap seni dan makna. Linguistik tidak melihat fenomena bahasa dari nilai seni. Mereka juga abai terhadap kemampuan sastrawan untuk melampaui kaidah-kaidah baku sehingga mereka mampu menghasilkan teks sastra. Sebaliknya, stilistika

menggunakan bahasa sebagai media untuk memaknai lambang-lambang bahasa yang terpantul pada kekhasan karya sastra serta hubungannya dengan sastrawan itu sendiri.²²

b. Hubungan Stilistika dengan Semiotika

Peirce berpendapat bahwa fungsi dari semiotika adalah menjadikan segala sesuatu, khususnya proses komunikasi lebih efisien, yang pada dasarnya juga berkaitan erat dengan prinsip ekonomi, dengan modal sekecil-kecilnya tetapi memperoleh hasil secara maksimal. Memahami sistem tanda dengan demikian berarti mengurangi secara maksimal terjadinya kesalahpahaman dalam arti seluas-luasnya. Demikian juga halnya dengan penggunaan gaya bahasa. Gaya digunakan dengan tujuan untuk memanfaatkan bahasa secara efisien tetapi proses pemahamannya dapat dilakukan secara maksimal.²³

Menurut Zoest salah satu ciri utama tanda adalah representatif, mewakili.²⁴ Berdasarkan kemampuan interpretasi tanda menghasilkan tanda-tanda baru, demikian seterusnya. Disamping itu menurutnya satu tanda dapat memiliki beberapa *ground*, *denotatum*, dan *interpretant*.

²²*Ibid*,h.23-24.

²³Nyoman Kutha Ratna, *Nyoman Kutha Ratna, Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.2.

²⁴Aart Van Zoest, *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, Dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya* (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 2013), h. 14.

Di sinilah terjadi hubungan antara stilistika, semiotika, dan interpretasi.²⁵

Stilistika dan semiotika bukan semata-mata merupakan wilayah kajian sastra, tetapi juga meliputi seluruh aspek pemahaman kehidupan manusia. Artinya, dalam menganalisis aspek-aspek kebudayaan pun, seperti: mode pakaian, bentuk-bentuk bangunan, dapat digunakan teori stilistika dan semiotika.²⁶

3. Analisis Stilistika

a. Pendekatan dalam Stilistika

Menurut Nurgiyantoro, pendekatan yang ideal dipakai untuk kajian stile dalam teks adalah pendekatan dualisme. Pendekatan dualism dalam stile, biasanya diidentifikasi sebagai perbedaan antara apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakan, atau unsur isi dan bentuk teks. Leech & short dalam Nurgiyantoro, bahwa aliran dualism memandang stile sebagai *dress of thought*, ‘bungkus pikiran’, atau sebagai *manner of expression*, ‘cara berekspresi’ *manner of representation* ‘cara/bentuk representasi’.²⁷ Pendekatan ini dianggap paling ideal karena makna yang terdapat dalam teks bisa dipisahkan dengan unsur stile. Karena dalam kajian stilistika membahas ketepatan atau ketidaktepatan penggunaan bahasa untuk mencapai nilai keindahan dalam sebuah teks.

²⁵Nyoman Kutha Ratna, h.266.

²⁶*Ibid*, h.267.

²⁷Burhan Nurgiyantoro, h. 90.

Menurut Weliek dalam Risdawati ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam stilistika yaitu:²⁸

- 1) Dilakukan dengan cara analisis sistematis tentang sistem linguistik karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya, dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai makna yang total atau penuh.
- 2) Dilakukan dengan mempelajari sejumlah ciri khas dengan membedakan aspek bahasa yang satu dengan aspek-aspek lain. Hal ini menggunakan metode kontras dengan melakukan pengamatan terhadap deviasi dan distorsi terhadap pemakaian bahasa yang normal dan berusaha menemukan tujuan estetisnya.

Menurut Shalah Fadl dalam Syihabuddin Qalyubi, *uslūb* terkait dengan jiwa seseorang, maka *uslūb* adalah orang itu sendiri, sehingga wajar apabila masing-masing orang mempunyai obyek analisis stilistika yang berbeda-beda. Namun, analisis teks dengan menggunakan teori stilistika tidak bisa dilepaskan dari tiga unsur pokok, yaitu:²⁹

- a) *al-unşur al-lugawi* (unsur bahasa)
- b) *al-unşur an-nafi*, (seperti pembaca, konteks historis dan seterusnya)
- c) *al-unşur al-adabi* (unsur keindahan sastra)

²⁸Risdawati, h. 27

²⁹ Syihabuddin Qalyubi, h.79

b. Level Analisis Stilistika

Adapun *al-mustawiyat al-Uslūbiyah* (level analisis stilistika) yang secara minimal dipakai dalam analisis uslubiyah yaitu:³⁰

1) *Al-mustawā al-ṣauti* (level fonologi)

Dalam analisis Fonologi yang dibahas adalah *sawāmīt* (konsonan) dan *sawā'it* (vokal).

a) *Ṣawāmīt* (konsonan)

Sawāmīt (konsonan) adalah bunyi yang dihasilkan dengan mempergunakan artikulasi pada salah satu bagian alat-alat bicara. Bunyi konsonan terjadi setelah arus udara melewati pita suara yang terbuka sedikit atau agak lebar, diteruskan ke rongga mulut atau rongga hidung dengan mendapat hambatan di tempat-tempat artikulasi tertentu.³¹

Seperti halnya konsonan dalam ada yang *voiced* dan *unvoice*, dalam bahasa Arab juga demikian. Dalam

analisis level fonologi lebih berfokus pada bunyi bahasa Arab artikulasi (*Thariqah al-Nuthq; Manner of Articulation*). Dalam literatur Arab, konsonan (*sawamit*)

terbagi tujuh bagian, yaitu :³²

(1) *Ṣawāmīt infijāriyah* (Plosif) yaitu bahasa pada *sawamit* yang dihasilkan dengan penutupan pita suara, di

³⁰*Ibid*, h. 81.

³¹Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab* (Tangerang Selatan: alkitabah, 2012), h. 39.

³² Syihabuddin Qalyubi, h. 81-82.

belakangnya udara terkumpul, kemudian terjadi pelepasan. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah, *ba, ta, to. Dod, kaf, dan qof.*

(2) *Şawāmit anfiyah* (nasal) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan keluarnya udara melalui hidung. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah, *mim, dan wau.*

(3) *Şawāmit munharifah* (lateral) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan sebagian lidah. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah *lam.*

(4) *Şawāmit mukarroroh* (getar) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan *articulator* yang bergetar secara cepat. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah, *ro.*

(5) *Şawāmit ihtikakiyah* (frikatif) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penyempitan tempat keluar udara sehingga terjadi pergeseran. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah; *fa, sa, sin, sod, zay, gain, dan 'ain.*

(6) *Şawāmit infijariyah ihtikakiyah* (plosif-Frikatif) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan proses perpaduan antara plosif dan frikatif. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah *jim.*

(7) *Şawāmit Asybah as-sawait* (semivokal) yaitu bunyi bahasa yang memiliki ciri vokal maupun konsonan, mempunyai sedikit geseran, dan tidak muncul sebagai inti

suku kata. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah *wau*, dan *ya*.

a) *Sawā'it* (vokal)

Karakter dari bunyi vokal yaitu ketika pengucapan bunyi tersebut udara mengalir dari dua pita suara melalui larynx dan berlanjut ke tenggorokan serta mulut tanpa adanya penghalang. Dengan demikian, sifat yang khusus bagi bunyi vokal adalah berlalunya udara pada tenggorokan dan mulut tanpa ada penghalang.³³ *Sawā'it* (vokal) terbagi menjadi dua, yaitu:³⁴

- (1) *Sawā'it qaṣīrah* (vokal pendek) yaitu fathah, kas-rah, dan dommah.
- (2) *Sawā'it ṭowilah* (vokal panjang) yaitu bunyi *alif*, *wau*, dan *ya* yang dibaca panjang.

2) *Al-mustawa al-sarfi* (Level Morfologi)

Morfologi atau bentuk kata adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan segala hal proses pembentukannya.³⁵ Morfologi adalah subdisiplin

linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata.

Tataran terendah yang dipelajari oleh morfologi adalah

morfem, sedangkan tataran tertinggi yang dipelajari adalah

³³Ade Nandang, h. 53.

³⁴Syihabuddin Qalyubi, h. 82.

³⁵Moch. Syarif Hidayatullah, h.54.

kata kompleks.³⁶ Diketahui morfem dibagi menjadi dua yaitu ada morfem yang terikat dan morfem bebas. Morfem terikat yaitu morfem yang tidak dapat berdiri sendiri, sedangkan morfem bebas yaitu morfem yang berdiri sendiri. Contohnya dalam bahasa Arab, yaitu pada kata *al + 'ilm*. Morfem *al* merupakan morfem terikat (*wahdah sharfiyah muqayyadah; free morphem*), Sedangkan kata *'ilm* merupakan morfem bebas (*wahdah sharfiyah hurrah; bound morphem*).³⁷

Analisis *ilm al-uslub* dari aspek *Al-Mustawa al-sarfi* (level morfologi) sangat luas cakupannya, tapi paling luas cakupannya, tapi paling tidak mencakup dua aspek yaitu: *Ihkthiyar al-sigah* (pemilihan bentuk kata) dan *al-'Udul bi al-sigah 'an al-Syiaqi* (berpindah satu bentuk kata ke bentuk kata lainnya dalam konteks yang sama).³⁸ Deviasi morfologi terkait dengan struktur morfologi, tata bentukan kata, dalam sebuah bahasa. Suatu bentuk morfologi dipandang sebagai suatu bentuk deviasi jika bentuk itu mengalami penyimpangan dari kaidah struktur morfologi yang baku.³⁹

³⁶Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h.74.

³⁷Moch. Syarif Hidayatullah, h. 55.

³⁸Syihabuddin Qalyubi, h. 93-94.

³⁹Burhan Nurgiyantoro, h.310.

3) *Al-mustawa al-Nahw au al-Tarkibi (level Sintaksis)*

Analisis sintaksis bertujuan membahas kedudukan dan fungsi kata dalam kalimat.⁴⁰ Dilihat dari satuan bahasa yang terlibat, struktur sintaksis yang besar dan kompleks dari pada struktur morfologis, maka kemungkinan terjadinya penyimpangan juga lebih beragam dan kompleks. Deviasi sintaksis dapat berupa permutasi (pembalikan susunan) unsur kalimat, enjambemen (perloncatan bagian satuan sintaksis suatu larik ke larik sesudahnya), unsur kalimat tidak lengkap, struktur tidak gramatikal, tidak kohesif, tidak koherensif, dan lain-lain.⁴¹

4) *Al-mustawa al-Dalāli (level semantik)*

Al-Dalāli (level semantik) adalah level analisis tentang makna yang bahasannya mencakup seluruh level linguistik (fonologi, leksikal, morfologi, dan sintaksis).⁴² Deviasi semantik (*semantic deviation*) adalah bentuk penyimpangan bahasa yang terdapat pada semantis. Makna suatu penuturan dipandang sebagai bentuk deviasi jika struktur sintaksis yang mengandung makna itu mengalami penyimpangan dari makna

⁴⁰Syihabuddin Qalyubi, h. 137.

⁴¹Burhan Nurgiyantoro, h. 312.

⁴²Syihabuddin Qalyubi, h. 96.

konvensional sebagaimana yang terdapat di dalam kamus atau makna aktual, makna denotatif.⁴³

Adapun aspek-aspek semantik antara lain:

- *Dalalah al-lafz al-Mu'jami* (makna leksikal)
- *Al-Tibaq* (antonim)
- *Al-Taraduf* (sinonim)
- *Al-Musytarak al-Lafz* (polisemi)
- Denotasi
- Konotasi

4. *Al-Mustawa al-Taswiri (Level Imagery)*

Imagery/pencitraan (gambaran angan-angan) adalah gambaran-gambaran dalam pemikiran dan bahasa yang menggambarannya. Gambaran pemikiran ini adalah sebuah efek dalam pemikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh pengungkapan kita terhadap sebuah objek yang dilihat oleh mata, saraf penglihatan, daerah-daerah otak yang berhubungan (yang bersangkutan).⁴⁴ Dalam level stilistika, unsur pembangun tersebut adalah *style* atau gaya bahasa.⁴⁵ Jadi dalam analisis imagery akan mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah karya.

⁴³Burhan Nurgiyantoro, h. 5.

⁴⁴AndriWicaksono, h. 50.

⁴⁵Syihabuddin Qalyubi, h. 138.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Secara umum dinyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik.⁴⁶ Pada penelitian kualitatif, dimungkinkan menggunakan berbagai metode untuk penelitian dengan latar alamiah agar tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa model, seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi, dan seterusnya.⁴⁷

Penelitian kualitatif merupakan aktivitas atau proses “memahami” hakikat fenomena dengan latar alamiah, dengan berporos pada data deskriptif yang disediakan dengan triangulasi untuk dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik berdasarkan perspektif partisipan yang sesuai dengan konteksnya.⁴⁸ Analisis stlistika dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dalam sebuah peristiwa.

1. Sumber Data

- a. Data primer dalam penelitian ini akan mengambil sumber data dari kitab *Nazam Batu Ngompal*, Tuhfatul atfal dan kitab-kitab yang berkaitan dengan kitab tersebut.
- b. Data skunder diambil dari buku-buku, ensiklopedia, kamus dan lainnya.

⁴⁶Edi Subroto L, *Pengantar Metode Penelitian Inguistik Struktural* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2007), h. 5.

⁴⁷Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 30

⁴⁸*Ibid*, h. 31.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data tentang gaya bahasa dalam *Nazam Batu Ngompal*, dilakukan dengan cara membaca dengan cermat dan teliti. Kualitatif dapat digunakan berbagai alat pengumpul data yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian bahasa Arab. Sebenarnya alat tersebut bisa sangat banyak sesuai dengan perkembangan kebutuhan di lapangan.⁴⁹ Dalam penelitian linguistik, data kebahasaan itu harus ditranskripsikan secara tepat sesuai dengan sifat masalah yang diteliti. Manakala kita meneliti sistem fonem sebuah bahasa dan masalah lafal (termasuk intonasinya) maka data itu perlu ditranskripsikan secara fonetis dengan simbol-simbol IPA (*International Phonetic Alphabet*).⁵⁰ Untuk pengumpulan data digunakan teknik simak, baca dan catat. Menuliskan kata, frasa, maupun istilah yang ada dalam kitab tersebut.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, pertama-tama penulis mencari data-data yang terkait dengan aspek stilistika dalam kitab *Nazam Batu Ngompal*, karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid. Analisis yang digunakan dalam kajian stilistika:

- a. Membaca *nazam* Batu Ngompal dari awal sampai akhir.
- b. Mengurutkan bait *nazam* Batu Ngompal.
- c. Membandingkan dengan kitab Tuhfatul atfal.
- d. Memerincikan data/lirik yang terkait *nazam* Batu Ngompal.

⁴⁹Izzuddin Musthafa, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 191.

⁵⁰ Edi Subroto L, h. 41.

- e. Mencari informasi makna terkait *nazam Batu Ngompal*.
- f. Menetapkan analisis yang berupa fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imagery.
- g. Mencatat variasi bunyi dan perulangan bunyi yang ada dalam *nazam Batu Ngompal*, terkait sajak (qafiyah), sawait, sawamit, aliterasi, asonansi, epifora, anafora, jinas dan epitet.
- h. Menetapkan kalimat morfologi terkait kalimat Imperatif, kalimat Larangan, ekuivalensi dan ambiguitas.
- i. Menetapkan kalimat sintaksis terkait *Taqdim* dan *ta'khir*.
- j. Menetapkan kalimat semantik terkait dengan makna denotasi, konotasi, antonim dan sinonim.
- k. Menetapkan hal-hal yang termasuk imagery dalam *nazam Batu Ngompal*.

Kemudian mendeskripsikan data-data yang diperoleh pada aspek-aspek tersebut. Setelah semua data ditemukan, maka penulis akan mendeskripsikan efek estetis dalam *Nazam Batu Ngompal* tersebut.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 4 bab, yaitu:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian, kerangka teori (Bab ini berisikan teori-teori yang di antaranya: stilistika dan syair).

Bab II berisi tentang ulasan kitab dan latar belakang penulisan kitab *Nazam Batu Ngompal*.

Bab III analisis kitab *Nazam Batu Ngompal* karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid menggunakan teori stilistika syi'ir yang ada dalam buku tulisan Syihabuddin Qalyubi. Analisis tersebut meliputi lima aspek yaitu fonologis, morfologis, sintaksis, semantik dan imagery.

Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nazam Batu Ngompal merupakan *Nazam* yang disalin dari kitab *Tuhfatul atfal*. Penulis sengaja membuat *Nazam* ini berbentuk *Nazam* yang berbahasa Melayu, Arab dan dengan logat Sasak agar orang-orang Sasak lebih mudah memahami isi yang ada dalam *Nazam* ini. Isi dari *Nazam Batu Ngompal* adalah ilmu tajwid dan nasihat-nasihat dari penulis untuk masyarakat di sekitarnya. Tujuan yang paling utama dari penulisan *Nazam Batu Ngompal* adalah agar para masyarakat Sasak dapat membaca Al-Quran kitab yang suci dengan benar dan tepat. Dari zaman dahulu sampai sekarang *Nazam Batu Ngompal* masih terdengar dilantunkan oleh masyarakat Sasak. Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Studi stilistika dalam *Nazam Batu Ngompal* menghasilkan sebuah kesimpulan pemakaian gaya bahasa meliputi lima aspek kebahasaan berupa: Fonologis; *Qafiyah*, *Al-Nabr*, *Tanghim* dan *al-iqa'*. Yang kedua, morfologi: kalimat imperatif, kalimat larangan, ekuivalensi dan ambiguitas. Yang ketiga, Sintaksis: hadzaf, taqdim dan ta'khir dan penggunaan nida'. Yang keempat, semantik berupa makna denotasi, konotasi, antonim, sinonim dan homonim. Yang kelima, gaya kiasan (imagery) meliputi: Personifikasi, Metafora, Epitet dan Jinas.
2. Estetik bahasa dalam nazam tersebut adalah orang yang mendengar,

membaca dan melafalkan *Nazam* ini lebih mudah dengan versi *Batu Ngompal*, isi yang adadalam kitab tersebut mudah dipahami, dapat mengetahui informasi terkait keadaan pada masa itu melalui kitab ini, dapat mempelajari karakter-karakter yang bersemangat, optimis, tawddu' dan cerdas. Membuat orang-orang penasaran ketika membaca *Nazam* ini dan membuat orang-orang mudah menghafal *Nazam* ini.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang *Nazam Batu Ngompal* Karya Syaikh Zainuddin dari tinjauan stilistika. Dari bentuk *Nazam* tersebut ditemukan ada beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam kitabnya. Salah satunya adalah bentuk keindahan dari segi fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, gaya retorik dan imagery. Meskipun dalam penelitian ini telah menemukan hal-hal tersebut. Namun masih banyak hal-hal yang bisa digali dari kitab *Nazam Batu Ngompal*. Seperti penelitian yang berkaitan dengan makna, penerjemahan dari bahasa Arab ke Bahasa Melayu dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Nazam Batu Ngompal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *140 Permasalahan Fiqih Seputar Membaca Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2019.
- Ahsantudhonni. *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Perspektif Hadits*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Al-Iskandy, al-Syaikh ahmad. *Al-Wasi:Th Al-Adab Al-'Araby Wa Ta:Rikhihi*. Mesir: Dar- al-Ma'arif, 1916.
- Al-Zubaidī, Muhammad bin Husain. *Al-Ittiḥāfu as-Sādatul Mutaqīn*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-ilmiyah, 1971.
- Alawiyah, Tuti. "Gaya Bahasa Dan Pesan-Pesan Pada Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid," 2018.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Lingusitik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa Bandung, 2011.
- Anwar, Syarifuddin. *Kamus Al-Misbah*. Jakarta: Bina Iman, n.d.
- "Aplikasi Kamus Arab Indonesia (Kamus Ma'ani)," n.d.
- Djajasudarma, T. Fatimah. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama, 1999.
- Erwan Juhara, Eriyandi Budiman, Rita Rohayari. *Cendekia Berbahasa Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas XI Jilid 2 Program Bahasa*. Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005.
- Faizah, Siti. "Bentuk Sinonim Dalam Ungkapan Bahasa Gaul." *Jalabahasa*, 2017.
- Halabi, Muhammad. *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an 4: Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Diterjemah Dari Judul Al-Itqan Fi "Ulumil Qur'an Karya Imam Jalaluddin Al-Suyuthi*. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- Hamid, Mas'an. *Ilmu Arud Dan Qwafi*. Surabaya: Al-Ikhlās, 1995.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab*. Tangerang Selatan: alkitabah, 2012.
- HS, Moh. Matsna. *Kajian Semantik Arab*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balaghah Kajian Khusus Uslub Jinas Dan Iqtibas*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007.
- . *Ilmu Bayan Kajian Retorika Berbahasa Arab*. Yogyakarta: Karya Media, 2018.

- . *Ilmu Ma'ani Kajian Struktur Dan Makna*. Yogyakarta: Karya Media, 2015.
- Irfan, Moh., Herman Wijaya, Nunung Supratmi, and Ramalah H.A. Gani. "THE REALITY OF CODE-MIXING IN NADZOM BATU NGOMPAL." *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2021.
- Izzan, Ahmad. *Uumul Qur'an Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: tafakur, 2011.
- KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Aplikasi luring resmi Baan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, n.d.
- Kemendikbud, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Layanan Ahli Bahasa," 2018. https://ahlibahasa.kemdikbud.go.id/faq_answer.
- Kushartanti, Untung Yuwono, and Multamia RMT Lauder. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta, 2007.
- L, Edi Subroto. *Pengantar Metode Penelitian Inguistik Struktural*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2007.
- Laila, Aruna. "Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M AAN Mansyur (Tinjauan Stillistika)." *Gramatika . STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2016.
- Ma'ani, Kamus. "Terjemahan Dan Arti Kata 2010", احذر.
- Madjid, Muhammad Zainuddin 'Abdul. *Anzamu Bātū Ngūmpāl*. Pancor, n.d.
- Madjid, Muhammad Zainuddin Abdul. *Al-Ud`iyyah Wa Al-Manzūmah Ad-Dīniyah*. Anjani: Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Al-Majidiyyah Asy-Syafi'iyyah NW Anjani, 2017.
- Majīd, Muḥammad Zainuddīn `Abdul. *At-Tuḥfah Al-Anfanāniyyah*, 1948.
- . *Nazam Batu Ngompal*. Pancor, 1942.
- . "Wasiat Renungan Masa." PBNW, n.d.
- Markhamah, and Atika Sabardila. *Sintaksis 2: Keselarasan Fungsi, Kategori & Peran Dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Marlina, Lina. *Pengantar Ilmu Ashwat*. Bandung: Fajar Media, 2019.
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Musthafa, Izzuddin. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Muzakki, Ahmad. *Stilistika Al-Qur'an*. Malang: Uin Malang Press, 2009.
- Nandang, Ade. *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nasri, Ulyan. *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Nu'man, Abdul Hayyi. *Maulansysyaikh TGKH. Zainuddin Abdul Madjid, Riwayat Hidup & Perjuangan*. Pancor: Pengurus Besar Nadlatul Wathan, 2016.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Nyoman Kutha Ratna. *Nyoman Kutha Ratna, Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Odah, Salman al. "Alfarqu Baina An-Nazmi Wassi'ri," 2022.
- Pradopo, Rachmad Djoko. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Ilm Al-Ushub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media, 2013.
- Rahmah, Nailur. "Al-Muhassinatul Lafdziah Fi Nazdom Tuhhfatul Atfal." UIN Sunan Ampel Saurabaya, 2019.
- Ridlo, Ubaid. "SINONIM DAN ANTONIM DALAM AL-QURAN." *Al-Bayan*, 2017.
- Risdawati. *Stilistika Dalam Lagu*. Purwokerto: Bebook Publisher, 2016.
- Satoto, H. Soediro. *Stilistika*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Sholekha, Imamachtus. "Penggunaan Kalimat Aktif Dan Pasif Pada Novel 'Rindu' Oleh Tere Liye Kajian Sintaksis." *Bapala*, 2021.
- Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Sugono, Dendy. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Analisis Fungsi Sintaktik Menuju Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Sulastomo, Nunuk Mudiati. *Scrambled Egg Is Delicious*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Tukan, Paulus. *Mahir Berbahasa Indonesia SMA X*. Jakarta: PT. Yudhistira, 2007.
- Wadi, Husnan, and Fitri Indriani. *KH. Ahmad Dahlan & TGH. Zainuddin Abdul*

Madjid. Pemikiran Pembaruan Keislaman Dan Strategi Dakwah.
Kalimantan Barat: PBNW Nusa Tenggara Barat Nawa Institute Kalimantan Barat, 2014.

Wicaksono, Andri. *Catatan Ringkas Stilistika.* Bandarlampung: Garudhawaca, 2014.

Widianti, Wini. “Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Lirik Lagu One Day.”
Mahadaya, 2021.

Www.piss-ktb.com. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan :Piss-Ktb.* Yogyakarta: Piss-Ktb, 2015.

Zoest, Aart Van. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, Dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya.* Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 2013.

